

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEAKTIFAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ETIKA
PROFESI PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK
NEGERI 1 PEDAN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Diajukan Oleh:

LIFIA IKA HARYANTI

A210160318

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEAKTIFAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ETIKA PROFESI PADA SISWA
KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PEDAN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Lifia Ika Haryanti

A210160318

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 27 April 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Joko Suwandi., S.E., M. Pd
NIDN. 0606085801

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ETIKA PROFESI PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PEDAN KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Lifia Ika Haryanti

A210160318

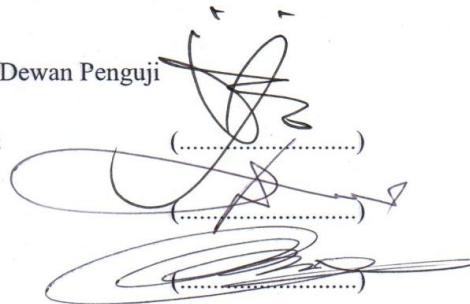
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Kamis, (30 April 2020)

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Joko Suwandi., S.E., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Sudarto, M.M
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum)
NIP. 1965904281992031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti tidak ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 April 2020



Penulis

Lifia Ika Haryanti

A210160318

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEAKTIFAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ETIKA PROFESI PADA SISWA
KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PEDAN KLATEN**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Kontribusi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten, 2) Kontribusi keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten, 3) Kontribusi lingkungan sekolah dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 106 siswa. Pengambilan sampel sebanyak 78 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data diperoleh dengan teknik angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi ganda, uji-t, uji-F, uji koefisien determinasi (R^2), sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil diperoleh bahwa: 1) Lingkungan sekolah berkontribusi terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten, dengan sumbangan efektif sebesar 2,08%. 2) Keaktifan belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten, dengan sumbangan efektif sebesar 24,61%. 3) Lingkungan sekolah dan keaktifan belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 26,7% sedangkan sisanya dikontribusi oleh variabel lain.

Kata kunci: lingkungan sekolah, keaktifan belajar, prestasi belajar etika profesi

Abstract

The purpose of this study was to determine: 1) The contribution of the school environment to the learning achievement of professional ethics in class X Accounting students of SMK Negeri 1 Pedan Klaten 2) The contribution of learning activeness to the learning achievement of professional ethics in class X Accounting students of SMK Negeri 1 Pedan Klaten, 3) The contribution of the school environment and learning activeness to the learning achievement of professional ethics in class X Accounting students of SMK Negeri 1 Pedan Klaten.

This type of research is an associative quantitative study with a population of 106 students. Sampling of 78 students using proportionate stratified random sampling. Data obtained by questionnaire and documentation techniques. Data analysis was performed by multiple regression techniques, t-test, F-test, determination coefficient test (R^2), relative contribution and effective contribution.

The results obtained that: 1) The school environment contributes to the learning achievement of professional ethics in class X Accounting students of SMK Negeri 1 Pedan Klaten, with an effective contribution of 2.08% 2) The activity of learning contributes to the learning achievement of professional ethics in class X Accounting students of SMK Negeri 1 Pedan Klaten, with an effective contribution of 24.61% 3) The school environment and learning activeness contribute to the learning achievement of professional ethics in class X Accounting students of SMK Negeri 1 Pedan Klaten, with a coefficient of determination (R^2) of 26.7% while the rest is contributed by other variables.

Keywords: school environment, learning activeness, learning achievement of professional ethics

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju atau mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, maka setiap manusia harus terus menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya salah satunya melalui proses pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Belajar merupakan hal yang paling diutamakan kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Dalam meningkatkan perubahan pada setiap manusia pemerintah telah berupaya mengadakan penataan atau pelatihan bagi guru, *workshop*, studi banding bagi siswa dan guru, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, melanjutkan pendidikan bagi tenaga pengajar ke jenjang yang lebih tinggi, pemberian buku paket dan penunjang, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Namun kenyataannya, usaha-usaha yang telah

dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa masih rendah.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja dan kecakapan yang dicapai suatu saat.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Pedan Klaten menurut guru kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Etika Profesi bahwasannya masih banyak hasil belajar siswa memiliki nilai yang rendah dikarenakan nilai siswa masih dibawah KKM yaitu 75. Hasil belajar siswa masih berada pada kategori belum tuntas, permasalahannya yang didapat yaitu pada lingkungan sekolah dan keaktifan belajar, dengan adanya permasalahan tersebut hasil belajar siswa tetap akan rendah jika lingkungan sekolah dan keaktifan belajar tidak dapat memberikan perubahan.

Menurut Suprihatiningrum (2017: 37) mengatakan “Kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai raport”. Sedangkan menurut Fathurrohman & Sulistyorini (2012: 117) “Prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar, biasanya ditunjukkan dengan nilai atau angka sebagai laporan hasil belajar peserta didik”.

Menurut Wijastuti (2014: 2)

Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa antaranya motivasi belajar, sikap belajar siswa, kecerdasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan faktor dari luar antaranya lingkungan belajar, pergaulan, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang

dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya lingkungan sekolah dan keaktifan siswa dalam kelas.

Menurut Fitriani (2015: 2) “Faktor lingkungan yang dekat dalam kehidupan siswa adalah lingkungan sekolah”. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif dan kreatif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik untuk berinteraksi dan hidup didalamnya. Akan tetapi pada kenyataannya, lingkungan sekolah bukan hanya memberikan aspek yang positif tetapi juga dapat memberikan aspek negatif bagi siswa. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Lingkungan sekolah sedikit banyak memberikan kontribusi terhadap siswa, lingkungan yang kurang mendukung akan membuat siswa malas belajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, hijau dan jauh dari keramaian dapat mendukung tumbuh kembang anak, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pembelajaran Etika Profesi dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Etika Profesi siswa dituntut untuk benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik.

Keaktifan siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang maksimal. Guru harus berusaha keras agar siswa memiliki persepsi yang baik mengenai guru dalam memberikan pelajaran. Persepsi yang baik akan terwujud apabila guru memberikan ilmu yang dimiliki dan siswa membutuhkan ilmu yang diberikan guru, dengan demikian akan tercipta keharmonisan antara guru dengan siswa. Apabila suasana tersebut dapat tercipta maka keaktifan belajar

siswa akan meningkat. Siswa yang aktif belajar di kelas akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika siswa tidak aktif belajar di kelas prestasi belajarnya akan menurun. Keaktifan akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis hanya akan dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh antara lingkungan sekolah dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi. Dengan judul penelitian “KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ETIKA PROFESI PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PEDAN KLATEN”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 di SMK Negeri 1 Pedan Klaten pada siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 106 siswa. Sampel dalam penelitian sebanyak 78 siswa menurut tabel ISSAC dan Michael. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Lingkungan Sekolah dan Keaktifan Belajar sedangkan variabel terkaitnya yaitu Prestasi Belajar Etika Profesi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket di uji cobakan kepada 20 siswa dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, uji-t, uji-F, uji koefisien determinasi (R^2), sumbangan efektif (SE), sumbangan relatif (SR).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat yang pertama yaitu normalitas. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengelolaan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35356785
Most Extreme	Absolute	.119
Differences	Positive	.084
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh signifikansi residual atau *Unstandardized Predicted Value* sebesar $0,058 > 0,05$ yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji prasyarat yang kedua adalah uji linieritas. Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengelolaan data uji linieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar	0,175	0,05	Linear
Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar	0,829	0,05	Linear

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel masing–masing variabel yang diukur menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji prasyarat yang ketiga adalah Uji Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antara variabel independent. Kriteria dari uji multikolinieritas tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau independent jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengelolaan data uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Dimensi	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keputusan
Lingkungan Sekolah	0,952	1,050	Tidak terjadi multikolinieritas
Keaktifan Belajar	0,952	1,050	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji prasyarat yang keempat adalah Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t–1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Durbin Waston (DW

test). Hasil pengelolaan data uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	dl	du	4-dl	4-du
1,880	1.5801	1.6851	2,4199	2,3149

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin Waston (DW) sebesar 1,880, maka ($1,6851 < 1,880 < 2,3149$) oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi diatas.

Hasil uji prasyarat yang kelima adalah Uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *glejser*. Uji *glejser* merupakan uji untuk meregresi dari nilai absolut residual terhadap variabel independent. Kriteria uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengelolaan data uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keputusan
Lingkungan Sekolah	0,580	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keaktifan Belajar	0,152	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi lingkungan sekolah dan keaktifan belajar terhadap variabel RES_2 adalah 0,580 dan 0,152 dimana keduanya lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya adalah uji hipotesis. Data analisis menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi lingkungan sekolah dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi. Hasil pengelolaan data analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Koefisiensi Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	89,312		
Lingkungan Sekolah	0,166	2,087	0,040
Keaktifan Belajar	0,430	5,131	0,000
F_{hitung}	13,655		
R^2	0,267		

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 6 analisis data menunjukkan bahwa secara parsial atau simultan lingkungan sekolah dan keaktifan belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar etika profesi. Dibuktikan dari nilai koefisien regresi dari masing–masing variabel bebas yang memiliki nilai positif, dapat dilihat dari persamaan regresi yang dinyatakan sebagai berikut: $Y = 89,312 + 0,166X_1 + 0,430X_2$. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267 yang menunjukkan bahwa kombinasi lingkungan sekolah dan keaktifan belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar etika profesi sebesar 26,7%, sedangkan sisanya yaitu 73,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam penelitian ini.

Hasil analisis uji t yang pertama kontribusi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar etika profesi menunjukkan “Ada kontribusi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten” diketahui bahwa Koefisien regresi lingkungan sekolah (b_1) sebesar 0,166 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin lingkungan sekolah, maka penambahan prestasi belajar siswa sebesar 0,166 dengan asumsi variabel tetap.

Berdasarkan uji t untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh hasil dari $t_{hitung} = 2,087 > t_{tabel} = 1,992$, taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,040, dengan sumbangan efektif (X_1) sebesar 2,08% dan sumbangan relatif (X_1) 7,8%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa “lingkungan sekolah berkontribusi positif

terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten” terbukti kebenarannya.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Imaroh (2019) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut hasil penelitian dari Martina et al (2019) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

Hasil analisis uji t yang kedua kontribusi keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi menunjukkan “Ada kontribusi keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten” diketahui bahwa koefisien regresi keaktifan belajar (b_2) sebesar 0,430 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin keaktifan belajar, maka menambah prestasi belajar etika profesi sebesar 0,430 dengan asumsi variabel tetap.

Berdasarkan uji t untuk variabel keaktifan belajar diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,131 > t_{tabel} = 1,992$, taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000, dengan sumbangan efektif (X_2) sebesar 24,61% dan sumbangan relatif (X_2) 92,2%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa “keaktifan belajar berkontribusi positif terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten” terbukti kebenarannya.

Keaktifan belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif apabila guru menerapkannya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yusmanto (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Husna (2016) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian Tusyakhiah (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan bertanya dengan prestasi belajar. Keaktifan belajar adalah salah satu penentu dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Hasil Uji F menunjukkan $F_{hitung} = 13,655 > F_{tabel} = 3,12$ dan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada kontribusi lingkungan sekolah dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten. Diperoleh R Square sebesar 0,267 atau 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (lingkungan sekolah dan keaktifan belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar etika profesi) sebesar 26,7%, sedangkan sisanya 73,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Ada kontribusi lingkungan sekolah dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten dengan R Square 0,267. Sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu lingkungan sekolah memiliki kontribusi 2,08% dan keaktifan belajar memiliki kontribusi 24,61%

Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang memadai serta diimbangi dengan keaktifan belajar yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijiastuti (2014) menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian di atas diperkuat oleh penelitian Ramlah, Firmansyah, & Zubair (2014) yang menyatakan bahwa gaya belajar dan keaktifan siswa secara stimulasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik beberapa simpulan bahwa: 1) Ada kontribusi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,087 > 1,992$ dan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,040, dengan sumbangan efektif sebesar 2,08% dan sumbangan relatif sebesar 7,8%. 2) Ada kontribusi keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten. Hal ini dapat dilihat dari hasil

analisis uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,131 > 1,992$ dan signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$ dengan sumbangan efektif sebesar $24,61\%$ dan sumbangan relatif sebesar $92,2\%$. 3) Ada kontribusi secara simultan lingkungan sekolah dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar etika profesi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan Klaten. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,655 > 3,12$ dan signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$, dengan nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar $26,7\%$ sedangkan sisanya dikontribusi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Fitriana, Mery. (2020). *Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluaraga terhadap Intensitas Berwirausaha pada Siswa Akuntansi Kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Husna, H. (2016). *Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang pada Siswa Kelas XI Akuntansi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/5400/>
- Imaroh, K. R. (2019). *Konsentrasi Belajar Siswa ditinjau dari Lingkungan Sekolah dan Varian Mengajar Guru terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah*. <https://doi.org/10.19109/PAIRF.V1I2.3235>
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*.
- Suprihatinningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tusyakdiah, H. (2013). *Pengaruh Keaktifan Bertanya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan

Syarif Kasim Riau. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/5674/>

Wijastuti, W. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Teras Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/29854/>

Yusmanto, Y. (2012). *Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu Tahun 2011*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/1298/>